

Eksplorasi Analisis Butir Soal Bahasa Indonesia di Kelas II Sekolah Dasar Berdasarkan Taksonomi Bloom

Atikah Nur Izzah*, Siti Salwa Lita Azizah, Ratna Ekawati, Intan Sari Ruffiana
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: atikahnurizzah.2002@gmail.com
Dikirim: 14-12-2025; Direvisi: 10-04-2025; Diterima: 12-04-2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis butir soal Bahasa Indonesia yang digunakan di kelas II Sekolah Dasar berdasarkan Taksonomi Bloom, guna mengevaluasi sejauh mana soal-soal tersebut mengukur berbagai tingkat kemampuan kognitif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui analisis butir soal yang telah disusun dan hasil ujian siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar soal lebih banyak mengukur kemampuan tingkat rendah seperti mengingat dan memahami, (C1 dan C2) dengan persentase 92% untuk C1 dan 100% untuk C2. Sementara itu, soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti C3 (menerapkan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi) masih jarang ditemukan. Berdasarkan hasil belajar siswa, 50% siswa berada pada kategori Sangat Tinggi, 16,67% pada kategori Tinggi, dan 33,33% pada kategori Sedang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan soal yang lebih beragam, sehingga dapat merangsang pemikiran kritis dan kreatif siswa, serta membantu guru dalam merancang instrumen evaluasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Analisis Butir Soal; Taksonomi Bloom; Hasil Belajar Siswa

Abstract: This study aims to analyze Indonesian language test items used in grade II of Elementary School based on Bloom's Taxonomy, in order to evaluate the extent to which the questions measure various levels of students' cognitive abilities. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, where data is obtained through analysis of the questions that have been prepared and student exam results. Data collection techniques are carried out through interviews, observations and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that most of the questions measure lower-level abilities such as remembering and understanding, (C1 and C2) with a percentage of 92% for C1 and 100% for C2. Meanwhile, questions that measure high-level thinking skills such as C3 (applying), C4 (analyzing), and C5 (evaluating) are still rarely found. Based on student learning outcomes, 50% of students are in the Very High category, 16.67% in the high category, and 33.33% in the medium category. This research is expected to provide a positive impact in the development of more diverse questions, so that it can stimulate students' critical and creative thinking, and help teachers in designing more effective evaluation instruments to improve the quality of learning in elementary schools.

Keywords: Test Item Analysis; Bloom's Taxonomy; Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk kemampuan berpikir dan keterampilan siswa. Salah satu dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia

memegang peran strategis dalam membangun kemampuan literasi siswa khususnya di Sekolah Dasar (Alimuddin, 2022). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan ini tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga meliputi keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan logis (Islamiati, 2024). Melalui proses pembelajaran tersebut, salah satu langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas hasil pembelajaran melalui penerapan sistem penilaian yang efektif (Sari, 2019).

Penilaian berperan sebagai instrumen krusial bagi guru dalam mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran selama kegiatannya belajar mengajar langsung. Penilaian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang pencapaian siswa, tetapi juga menjadi dasar untuk memperbaiki strategi pengajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Manutede, 2019).

Menyusun butir soal yang baik dan valid merupakan salah satu elemen penting dalam penyelenggara penilaian pendidikan (Endah et al., 2023). Kualitas butir soal yang baik mampu memberikan informasi yang akurat mengenai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Untuk memastikan kualitas soal, diperlukan analisis butir soal sebagai langkah evaluatif. Analisis butir soal bertujuan untuk menilai kelayakan soal dari berbagai aspek, seperti tingkat kesulitan, daya pembeda, dan kesesuaian dengan level kognitif dalam Taksonomi Bloom (Susiyawati et al., 2021). Melalui analisis ini, guru dapat memperbaiki kelemahan dalam soal, sehingga instrumen penilaian yang digunakan tidak hanya reliabel tetapi juga mampu mencerminkan seluruh tingkat kemampuan berpikir siswa (Kurniawan, 2015).

Mengidentifikasi kelemahan dalam soal tersebut, butir soal yang baik harus mencerminkan tingkat berpikir siswa sesuai dengan Taksonomi Bloom mengklasifikasikan ranah kognitif dalam enam tingkatan berjenjang, dimulai dari tingkat dasar (C1 pengetahuan dan C2 pemahaman) hingga tingkat tinggi (C3 penerapan, C4 analisis, C5 evaluasi dan C6 mencipta) (Aisjah & Tajunnisa, 2018). Pendekatan ini memastikan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada kemampuan berpikir tingkat dasar yang disebut dengan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) atau tingkat tinggi yang disebut juga dengan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), tetapi mencakup semua level kognitif yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Pratama & Pitaloka, 2024).

Melalui hasil temuan di lapangan didapatkan bahwa mayoritas soal yang digunakan oleh guru cenderung berfokus pada level kognitif rendah yaitu mengingat (C1) dan memahami (C2). Guru lebih sering menggunakan pendekatan konvensional dalam pembuatan soal dan mengutamakan hafalan daripada pemahaman atau aplikasi konsep yang lebih mendalam. Kondisi ini tidak hanya membatasi ruang eksplorasi siswa dalam berpikir kritis, tetapi juga berpotensi melemahkan kemampuan analitis dalam memahami masalah secara kontekstual. Oleh karena itu, untuk menekankan kemampuan analitis siswa, soal yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya dirancang secara seimbang untuk mencakup seluruh level kognitif sesuai dengan Taksonomi Bloom, mulai dari level rendah *Lower Order Thinking Skills* (LOTS), level menengah *Middle Order Thinking Skills* (MOTS) hingga level tinggi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) (Cressa & Mukhlis, 2023). Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya dilatih untuk menghafal, tetapi juga mampu memahami, menerapkan, dan memecahkan masalah secara kritis dan kreatif. Dengan adanya variasi dalam tingkat kognitif soal, pembelajaran dapat lebih selaras dengan kebutuhan



abad ke-21, mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa (Ariyana et al., 2022).

Melalui hasil wawancara dengan guru wali kelas II SDN Pisangcandi 3 Kota Malang yang dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024, terdapat permasalahan mengenai pengembangan butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang hanya berfokus pada level kognitif rendah, yaitu mengingat (C1) dan memahami (C2). Hal ini menunjukkan bahwa guru di SDN Pisangcandi 3 Kota Malang masih jarang menyusun soal yang mencakup level kognitif menengah hingga tinggi, seperti mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kurangnya variasi dalam soal ini tidak hanya membatasi kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga menghambat tercapainya kompetensi yang diamanatkan oleh kurikulum.

Masalah ini berdampak pada evaluasi hasil belajar siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan kognitif mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi mendalam terhadap kualitas butir soal Bahasa Indonesia yang digunakan, termasuk analisis kesesuaiannya dengan level kognitif siswa. Eksplorasi ini menyajikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai sejauh mana soal-soal yang ada sudah memenuhi standar kualitas berdasarkan Taksonomi Bloom.

Beberapa kajian terdahulu menunjukkan bahwa analisis butir soal dapat meningkatkan kualitas penilaian dan memudahkan guru mengetahui seberapa baik siswa memahami pelajaran. Penelitian oleh Syahriani (2021) mengungkapkan bahwa soal dirancang sesuai dengan Taksonomi Bloom dapat memfasilitasi pengukuran kemampuan berpikir siswa pada berbagai level kognitif mulai dari mengingat hingga mencipta (Syahriani et al., 2021). Selaras dengan temuan oleh Rohma (2023) menyoroti pentingnya penggunaan soal yang mencakup seluruh level kognitif dalam Taksonomi Bloom untuk memastikan bahwa penilaian mencerminkan kemampuan siswa secara holistik dan relevan dengan tujuan pembelajaran (Rohma et al., 2023).

Berikutnya peneliti yang dilakukan oleh Komariah (2023) membahas mengenai soal yang dirancang dengan mempertimbangkan level kognitif siswa berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis mereka (Komariah et al., 2023). Oleh karena itu, pendekatan yang mengintegrasikan analisis butir soal dengan Taksonomi Bloom terbukti meningkatkan efektivitas instrumen penilaian, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih tepat dan komprehensif mengenai perkembangan kemampuan siswa.

Sebagaimana tergambar dalam uraian di atas, hal ini menunjukkan bahwa kualitas butir soal sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di kelas II Sekolah Dasar. Soal yang baik harus mencerminkan tingkat kemampuan berpikir siswa sesuai dengan Taksonomi Bloom yang mencakup berbagai level kognitif, mulai dari mengingat hingga mencipta. Pendekatan ini memastikan penilaian tidak hanya berfokus pada tingkat pemahaman dasar (LOTS), tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Namun, meskipun banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya penggunaan Taksonomi Bloom dalam penyusunan soal untuk meningkatkan kualitas penilaian, masih sedikit penelitian yang fokus pada analisis butir soal di tingkat Sekolah Dasar, khususnya di kelas II. Selain itu, kurangnya evaluasi mendalam terkait seberapa efektif butir soal yang digunakan dalam mencakup seluruh level kognitif, baik yang bersifat dasar maupun tingkat tinggi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi butir soal



Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar berdasarkan Taksonomi Bloom, serta menganalisis sejauh mana soal-soal tersebut mencakup berbagai level kognitif dalam menilai penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

METODE PENELITIAN

Studi ini dirancang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis butir soal Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar berdasarkan Taksonomi Bloom. Pendekatan ini dipilih karena memberikan kedalaman wawasan bagi peneliti memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam karakteristik, struktur, serta tingkat kognitif dari butir soal yang digunakan dalam asesmen pembelajaran (Cresswell, 2019).

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan penuh di bulan Desember 2024 dengan subjek penelitian meliputi 12 siswa kelas II, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi dan lembar tes yang dirancang untuk mengevaluasi dan menganalisis butir soal Bahasa Indonesia berdasarkan tingkat kognitif dalam Taksonomi Bloom.

Penelitian ini mencakup analisis dokumen butir soal yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta wawancara dengan guru kelas II sebagai informan untuk memperoleh data tambahan mengenai proses penyusunan dan penggunaan soal tersebut. Teknik analisis data dilakukan melalui teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dianalisis bersama dengan dokumen butir soal guna memahami sejauh mana soal-soal tersebut sesuai dengan prinsip Taksonomi Bloom serta efektivitasnya dalam menilai pemahaman siswa.

Instrumen penelitian difokuskan pada soal-soal yang terdapat dalam buku ajar atau bahan evaluasi yang digunakan di sekolah. Adapun Instrumen penelitian yang dilakukan berupa lembar ujian yang memuat 20 pilihan ganda dengan variasi kognitif C1, C2, C3, C4 dan C5. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dirancang untuk melakukan eksplorasi dan analisis terhadap butir-butir soal Bahasa Indonesia di kelas II SDN Pisangcandi 3 Kota Malang yang bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis kualitas butir soal Bahasa Indonesia yang telah di susun khususnya dalam kaitannya dengan tingkatan kognitif dalam Taksonomi Bloom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Soal Bahasa Indonesia Berdasarkan Taksonomi Bloom

Berdasarkan temuan wawancara bersama informan yaitu guru wali kelas II SDN Pisangcandi 3 Kota Malang dalam proses menyusun soal bahasa Indonesia, ia selalu memperhatikan dua hal yaitu materi yang telah diajarkan dan tingkat pemahaman siswa. Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Rezeki & Lubis (2022) yang menyatakan bahwa analisis butir soal bertujuan untuk menentukan tingkat atau kualitas instrumen yang telah dikembangkan sehingga dapat diperoleh informasi yang digunakan sebagai dasar langkah-langkah perbaikan terhadap instrumen tersebut (Rezeki & Lubis, 2022).

Melalui konteks penyusunan soal tersebut, guru wali kelas menyebutkan bahwa soal yang lebih dasar seperti soal C1 (Mengingat) disusun berdasarkan materi yang telah dipelajari oleh siswa dan dapat dengan mudah diingat kembali oleh mereka.



Sebaliknya, soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi seperti C4 (Menganalisis) dan C5 (Mengevaluasi) memerlukan waktu lebih banyak dalam penyusunan karena membutuhkan pemikiran lebih mendalam dan analisis yang lebih tajam dari siswa.

Hal ini sejalan dengan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwol mengenai pertanyaan-pertanyaan yang dianalisis dalam penelitian ini yang mencakup domain pengetahuan yang melibatkan memori, pemikiran, serta proses penalaran (Nafiati, 2021). Ranah kognitif hasil revisi terdiri atas enam tingkatan yaitu (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) mengaplikasikan, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta, dengan perubahan pada domain tertinggi yang sebelumnya adalah mengevaluasi menjadi mencipta (Aisjah & Tajunnisa, 2018).

Guru wali kelas juga mengungkapkan bahwa respon siswa terhadap soal-soal yang melibatkan tingkat berpikir tinggi sangat bervariasi. Siswa yang cepat memahami materi dapat dengan mudah mengerjakan soal dengan level C4 (Menganalisis) dan C5 (Mengevaluasi), sedangkan siswa yang lain sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tingkat tinggi. Situasi ini menandakan bahwa meskipun pengenalan soal dengan tingkat berpikir tinggi dapat memotivasi sebagian siswa, ada juga siswa yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama atau bantuan lebih lanjut dari guru. Melalui penjelasan BSKAP (Badan Standar, Asesmen, dan Kurikulum Pendidikan), level kognitif terbagi menjadi LOTS yang meliputi C1-C3 pada level 1 dan 2, serta HOTS yang meliputi C4-C6 pada level 3 (Yandra et al., 2024).

Berdasarkan pemahaman tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat berpikir LOTS, MOTS & HOTS pada soal Bahasa Indonesia untuk kelas II Sekolah dasar berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Kratwohl. Analisis ini disesuaikan dengan level kognitif yang telah ditetapkan oleh BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan). Penelitian ini melibatkan 20 butir soal yang dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaian tingkat kognitif dengan kompetensi soal. Berikut soal Bahasa Indonesia Kelas II ditampilkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Soal Bahasa Indonesia Kelas II

NO	Tingkat Berpikir	Ranah Kognitif	Jumlah Soal
1	LOTS	C1 (Mengingat)	9
		C2 (Memahami)	1
2	MOTS	C3 (Menerapkan)	6
3	HOTS	C4 (Menganalisis)	3
		C5 (Mengevaluasi)	1
		C6 (Mencipta)	-
Total			20 Soal

Tes soal Bahasa Indonesia yang dilakukan di SDN Pisangcandi 3 Kota Malang pada kelas II dengan total 12 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 4 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2024. Dalam pelaksanaannya melalui tes yang menunjukkan bahwa 20 butir soal berada dalam ranah kognitif. Soal yang dibuat mengikuti persentase level kognitif yaitu 20% soal HOTS yaitu level 3 yg terdiri dari C4-C6, kemudian 30% soal MOTS level 2 yg terdiri dari C3 dan 50% soal LOTS yang terdiri dari C1 dan C2. Berdasarkan persentasi level kognitif tersebut kategori soal yang dibuat yaitu 10 butir soal LOTS, 6 butir soal soal MOTS, dan 4 butir soal HOTS.

Berdasarkan Tabel 1 pembuatan soal Bahasa Indonesia untuk siswa kelas II SD di SDN Pisangcandi 3, tidak memuat soal yang dirancang pada level C6 (mencipta). Hal ini disebabkan oleh karakteristik perkembangan kognitif siswa pada tahap ini yang



masih berada pada tingkat berpikir konkret, sesuai dengan teori perkembangan kognitif Piaget (Nainggolan & Daeli, 2021). Pada usia ini, siswa umumnya lebih mampu memahami, mengingat, mengaplikasikan, dan menganalisis informasi, namun kemampuan berinovasi dengan menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda (C6) belum berkembang secara optimal (Nurhadi, 2020).

Selain itu, soal pada level C6 membutuhkan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mengintegrasikan berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk menghasilkan karya atau ide baru. Tantangan ini lebih sesuai untuk siswa di tingkat yang lebih tinggi, seperti SMP atau SMA, di mana keterampilan tersebut mulai dikembangkan lebih intensif. Oleh karena itu, soal-soal yang dirancang difokuskan pada C1-C5 untuk mendukung capaian pembelajaran yang realistis dan sesuai dengan kemampuan siswa kelas II Sekolah Dasar (Mahanal, 2019).

Soal Ranah Kognitif LOTS

Peneliti membuat 10 soal tipe LOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Pisangcandi 3 Kota Malang. Berikut ini adalah salah satu contoh analisis soal kategori LOTS:

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal !

Noken Alex

Alex ingin tas baru. Mama membuat noken. Tas dari Papua. Dibuat dari kulit pohon genemo. Menurut Alex, noken buatan mama sangat bagus.

Kalimat opini berdasarkan cerita di atas adalah

- a. Noken buatan mama sangat bagus*
- b. Noken dibuat dari kulit pohon genemo*
- c. Alex ingin tas baru*

Melalui soal diatas peserta didik membedakan antara fakta dan opini dalam teks pendek. Peserta didik diminta untuk menganalisis kalimat-kalimat dalam teks untuk menemukan mana yang bersifat opini berdasarkan ciri-cirinya (pendapat subjektif, bersifat penilaian). Berdasarkan soal pilihan ganda, soal ini termasuk soal dengan tingkat LOTS/C1 memahami dan berada pada level 1 mengingat.

Menurut teori Taksonomi Bloom, level C1 (mengingat) berkaitan dengan kemampuan mengidentifikasi atau mengulang kembali informasi tanpa perlu memahami maknanya secara mendalam. Sementara itu, pada level C2 (memahami) melibatkan keterampilan menjelaskan. Dalam konteks soal ini, peserta didik tidak hanya mengingat isi teks tetapi juga memahami perbedaan antara fakta dan opini berdasarkan ciri-cirinya (Zuhriyah et al., 2023).

Soal Ranah Kognitif MOTS

Peneliti membuat 6 soal tipe LOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Pisangcandi 3 Kota Malang. Berikut ini adalah salah satu contoh analisis soal kategori MOTS:

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal !

Ibu meminta bantuan Caca untuk mewarnai gambar corak batik pada kertas gambar. Setelah itu, gambar diwarnai dengan pensil warna. Gambar harus diwarnai dengan rapi. Setelah diwarnai, gambar



dimasukkan ke bingkai foto.

Pada teks bacaan di atas, yang merupakan kalimat aktif adalah.....

- a. Gambar harus diwarnai dengan rapi.*
- b. Setelah itu, gambar diwarnai dengan pensil warna.*
- c. Ibu meminta bantuan Caca untuk mewarnai gambar corak batik pada kertas gambar.*

Berdasarkan soal diatas, peserta didik perlu memahami perbedaan antara kalimat aktif dan pasif berdasarkan struktur gramatikal. Kalimat aktif memiliki subjek yang melakukan tindakan (predikat) sedangkan kalimat pasif memiliki subjek yang dikenai tindakan. Peserta didik diminta untuk menentukan kalimat aktif dalam teks. Berdasarkan soal pilihan ganda tersebut, soal ini berada pada level 2 (mengaplikasikan) tingkat MOTS/C3 (menerapkan) karena peserta didik harus menerapkan pengetahuan tentang struktur kalimat aktif dan pasif untuk menentukan jawaban yang benar.

Menurut teori Taksonomi Bloom, level C3 (menerapkan) berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau mengimplementasikan konsep dalam situasi nyata. Sementara itu, level C2 (memahami) hanya menuntut siswa untuk menjelaskan tanpa menerapkannya langsung. Dalam soal ini, peserta didik tidak hanya memahami perbedaan antara kalimat aktif dan pasif, tetapi juga harus menerapkan pemahaman tersebut untuk mengidentifikasi kalimat aktif dalam teks (Jannah et al., 2023).

Soal Ranah Kognitif HOTS

Peneliti membuat 4 soal tipe HOTS pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Pisangcandi 3 Kota Malang. Berikut ini adalah salah satu contoh analisis soal kategori HOTS:

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal !

Anis dan Keke tidak mau bergantian bermain ayunan. Mereka bertengkar. Anis gagal bermain ayunan. Anis sedih. Alya berteriak kesal. Anis pun menangis di kamar. Tidak lama, ia terdiam. Ia menyesal sudah bertengkar dengan temannya. Esok hari, Anis dan Keke saling meminta maaf.

Penyebab tokoh tersebut merasa sedih adalah

- a. Gagal bermain ayunan*
- b. Jatuh saat bermain*
- c. Dilarang bermain*

Berdasarkan soal tersebut, peserta didik memahami isi teks dan menentukan informasi yang sesuai dengan cerita. Soal ini mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara peristiwa dalam cerita untuk menentukan jawaban yang benar. Peserta didik perlu menemukan penyebab tokoh merasa sedih berdasarkan konteks cerita secara keseluruhan, bukan hanya dari informasi eksplisit. Hal ini menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk mengevaluasi dan mengaitkan informasi yang ada pada teks. Berdasarkan soal pilihan ganda tersebut, soal ini berada pada level 3 (penalaran). Berdasarkan soal pilihan ganda tersebut, soal ini berada pada level 2 dan tingkat HOTS/C3 (menganalisis) (Ariyana et al., 2022) .



Berdasarkan analisis menggunakan kerangka Taksonomi Bloom versi revisi Anderson dan Krathwohl pada dimensi kognitif yang telah disesuaikan dengan tingkat kesulitan, temuan menunjukkan bahwa soal dengan kategori Lower Order Thinking Skills (LOTS) mendominasi instrumen evaluasi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas II di SDN Pisangcandi 3 Kota Malang pada pelaksanaan tanggal 12 Desember 2024. Dari total 20 soal yang dianalisis, sebanyak 10 soal (50%) termasuk kategori LOTS, 6 soal (30%) masuk dalam kategori MOTS, dan 4 soal (20%) tergolong kategori HOTS.

Soal kategori LOTS merupakan jenis soal yang paling dominan digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas II di SDN Pisangcandi 3 Kota Malang. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas II, diketahui bahwa peserta didik masih kurang memahami langkah-langkah penyusunan soal berbasis HOTS, sehingga soal yang dibuat lebih banyak berfokus pada tingkat kognitif LOTS dan MOTS. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan stimulus yang menarik dan kontekstual, serta kemampuan untuk merancang soal yang mengukur kemampuan analisis, evaluasi, maupun mencipta (C4–C6), menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penyusunan soal HOTS (Kristanto & Setiawan, 2020).

Temuan ini sejalan dengan temuan oleh Putri Wulandari (2024) dengan tema “teknik dan instrumen asesmen ranah kognitif” yang menunjukkan bahwa soal HOTS yang dibuat oleh guru sering kali belum memenuhi kriteria yang baik, terutama dalam hal penggunaan stimulus dan kemampuan mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (Putri Wulandari, 2024). Selain itu, temuan lain oleh Dewi (2024) menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan yang menyebabkan penyusunan soal kurang efisien. Hal ini dikarenakan penyusun kurang memahami konsep tingkatan taksonomi bloom (Dewi & Sa’diyah, 2024). Selain itu dalam melalui wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas, pemahaman peserta didik menjadi faktor yang memengaruhi jumlah soal LOTS yang lebih banyak dibandingkan soal HOTS. Guru Bahasa Indonesia di SDN Pisangcandi 3 Kota Malang menyesuaikan soal dengan tingkat pemahaman siswa. Karena siswa kelas II SD umumnya berada pada tahap berpikir konkret, guru lebih banyak membuat soal yang berfokus pada LOTS, yang lebih sesuai dengan kemampuan kognitif mereka. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa dapat memahami dan mengingat informasi dengan baik, sebelum melangkah pada soal yang lebih kompleks yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Berikut ini analisis tingkat kesukaran soal bahasa Indonesia di kelas II pada Tabel 2:

Tabel 2. Tingkat Kesukaran Soal

NO Soal	Pesersentasi Soal Benar	Keterangan Soal
1	92 %	Mudah
2	100%	Mudah
3	83%	Mudah
4	83%	Mudah
5	67%	Sedang
6	67%	Sedang
7	83%	Mudah
8	100%	Mudah
9	75%	Mudah
10	67%	Sedang
11	67%	Sedang
12	92%	Mudah
13	92%	Mudah



14	92%	Mudah
15	100%	Mudah
16	67%	Sedang
17	83%	Mudah
18	75%	Mudah
19	75%	Mudah
20	58%	Sulit

Berdasarkan tabel temuan di atas, variasi kriteria kesulitan soal dalam tes Bahasa Indonesia menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesulitan soal yang signifikan. Terdapat 20% soal yang termasuk dalam kategori sangat mudah, seperti soal nomor 2, 8, dan 15, yang memiliki persentase jawaban benar mencapai 100%. Soal-soal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa mampu menjawab dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diuji dalam soal-soal ini telah dikuasai dengan baik oleh mayoritas siswa, atau soal tersebut dirancang untuk menguji konsep dasar yang sudah dikenal oleh siswa.

Di sisi lain, Sebanyak 35% soal lainnya dapat dikategorikan dalam tingkat kesulitan sedang, termasuk soal nomor 1, 3, 4, 7, 12, 13, 14, 17, 18, dan 19, dengan persentase jawaban benar berkisar antara 67% hingga 92%. Soal-soal ini mencerminkan tingkat kesulitan yang dapat dijawab oleh sebagian besar siswa, tetapi masih terdapat kelompok siswa yang kesulitan menjawabnya. Ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa dapat mengerjakan soal-soal ini dengan baik, meskipun ada sedikit variasi dalam tingkat pemahaman. Soal-soal ini cenderung menguji pemahaman dasar dan keterampilan yang telah diajarkan sebelumnya.

Selain itu, terdapat 20% soal yang dapat dikategorikan sangat sukar, seperti soal nomor 5, 6, 9, 10, 11, 16, dan 17 yang memiliki persentase jawaban benar sekitar 67%. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesulitan pada soal-soal yang perlu menjadi perhatian dalam proses penyusunannya untuk memastikan soal yang diberikan dapat mengukur kemampuan siswa secara merata. Persentase ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut cukup menantang bagi sebagian siswa. Soal ini mungkin menguji konsep atau keterampilan yang lebih mendalam, sehingga beberapa siswa kesulitan untuk menjawab dengan benar. Soal-soal ini bisa jadi memerlukan pemahaman yang lebih mendalam atau keterampilan yang lebih tinggi.

Namun, 10% soal yang masuk dalam kategori sukar, seperti soal nomor 20, dengan persentase jawaban benar 58%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal ini cukup sulit bagi siswa. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kompleksitas soal, kurangnya pemahaman materi terkait, atau mungkin soal ini menguji keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang lebih sulit dikuasai oleh siswa.

Distribusi Tingkat Kesulitan Berdasarkan Taksonomi Bloom

Mudah (C1, C2)

Sebagian besar soal dengan persentase jawaban benar lebih dari 80% tergolong dalam kategori ini, yang cenderung mengukur kemampuan berpikir tingkat rendah (LOTS), seperti menghafal, memahami, serta menerapkan pengetahuan dasar.

Sedang (C3)



Soal dengan persentase jawaban benar sekitar 67% termasuk dalam kategori ini, yang menguji keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti mengevaluasi dan mencipta. Siswa membutuhkan lebih banyak usaha dan pemahaman yang lebih mendalam untuk menjawab soal-soal ini dengan benar.

Sulit (C5 atau HOTS)

Soal 20 yang memiliki persentase jawaban benar 58% mengindikasikan bahwa soal ini menguji keterampilan berpikir tingkat lanjut dan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi.

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Berdasarkan Taksonomi Bloom

Tes dilakukan oleh Guru wali kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Pisangcandi 3 Kota Malang. Berdasarkan temuan hasil belajar yang dilakukan pada 12 Desember 2024 dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Soal Bahasa Indonesia Kelas II

Tingkat Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
95-100	6	50%
75-94	2	16.67%
50-74	4	33.33%
20-49	0	0%
<20	0	0%
Jumlah	12	100%

Berdasarkan tabel 3, berdasarkan hasil tes Bahasa Indonesia, terlihat bahwa penyebaran hasil belajar siswa menunjukkan distribusi yang menunjukkan beberapa kategori dengan persentase yang berbeda. Dari 12 siswa yang diuji, sebanyak 6 siswa (50%) memperoleh nilai dalam kategori (95-100), yang menunjukkan bahwa setengah dari siswa berhasil mencapai nilai tertinggi. Kategori ini mencerminkan pemahaman yang sangat baik terhadap materi yang telah diajarkan.

Menurut teori evaluasi pembelajaran oleh Bloom (1956) hasil belajar siswa dapat di analisis lebih dalam berdasarkan tingkat pemahaman mereka. Dalam konteks ini, siswa yang memperoleh 95-100 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai tingkat *mastery learning* yang menekankan bahwa pemahaman penuh terhadap materi dicapai melalui bimbingan yang tepat (Sideeg, 2016). Selanjutnya, terdapat 2 siswa (16,67%) yang masuk dalam kategori (75-94), yang berarti mereka memiliki pemahaman yang baik namun belum mencapai nilai tertinggi. Siswa dalam kategori ini dapat dikategorikan sebagai siswa yang masih membutuhkan sedikit peningkatan untuk mencapai tingkat pemahaman yang lebih optimal.

Sebanyak 4 siswa (33,33%) berada pada kategori 50-74. Temuan ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori pencapaian yang sama atau serupa tingkat pemahaman yang cukup, namun masih ada ruang untuk perbaikan dan penguatan pada pemahaman materi. Siswa dalam kategori ini bisa lebih ditingkatkan dengan memberikan perhatian lebih pada materi yang belum dipahami dengan baik. Namun, tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori "Rendah" (20-49) dan (<20), yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami kesulitan yang sangat besar dalam materi yang diajarkan.

Menurut teori evaluasi pembelajaran oleh Bloom (1956) siswa dengan nilai 75-94 berada pada tingkat pemahaman baik dan masih memerlukan sedikit penguatan (Sideeg, 2016). Sementara itu, siswa dengan nilai 50-74 memerlukan pendekatan



pembelajaran yang lebih intensif misalnya remedial. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Sideeg, 2016).

Hasil belajar siswa secara keseluruhan memperlihatkan distribusi yang positif, di mana 83,33% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diujikan. Namun, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ke depan, fokus dapat diberikan pada siswa yang berada dalam kategori "Sedang" untuk memperbaiki pemahaman mereka lebih lanjut (Nurdiana, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis butir soal Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar menggunakan taksonomi Bloom, sebagian besar soal berfokus pada level C1 (Mengingat) dan C2 (Memahami), dengan persentase soal C1 dan C2 yang lebih tinggi. Soal yang mengukur kemampuan C3 (Menerapkan) dan tingkat yang lebih tinggi seperti C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta) masih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa soal yang diajukan lebih menekankan pada kemampuan dasar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 50% siswa (6 dari 12) mencapai kategori Sangat Tinggi dengan nilai 95-100, 16,67% siswa (2 dari 12) berada pada kategori Tinggi dengan nilai 75-94, dan 33,33% siswa (4 dari 12) berada pada kategori Sedang dengan nilai 50-74. Tidak ada siswa yang berada pada kategori Rendah atau Sangat Rendah. Meskipun sebagian besar siswa menguasai materi dasar dengan baik, diperlukan pengembangan soal yang lebih beragam, terutama soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan demikian, peningkatan soal yang menguji kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisjah, A. S., & Tajunnisa, Y. (2018). *Taksonomi & tujuan pembelajaran*. 4(February), 24–26.
- Alimuddin, A. (2022). Pengembangan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 53–59. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1870>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2022). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. 65–80.
- Cressa, J., & Mukhlis, M. (2023). Level Kognitif Taksonomi Bloom pada Soal Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.12094>
- Cresswell, J. W. (2019). Qualitative, Quantitative, and Mixed-Methods Research. *Microbe Magazine*, 4(11), 485–485. <https://doi.org/10.1128/microbe.4.485.1>
- Dewi, R. K., & Sa'diyah, H. (2024). *Analisis Soal Ujian Semester Menggunakan Teori Taksonomi Bloom di SDN Gununganyar 01 Bondowoso Tahun Ajaran 2023/2024*. 4(1), 1–23.



- Endah, Z., Nisa, K., & Hidayati, K. (2023). *Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Matematika*. 12(3), 3516–3529.
- Islamiati, D. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 5 Mi Al Khoiriyyah 02 Semarang*. 1(1), 34–42.
- Jannah, I. K., Mahanal, S., & Mashfufah, A. (2023). *Analisis Tingkat Kognitif Soal Asesmen Sumatif Akhir Semester I (ASAS I) IPA Berbasis Jenis Soal AKM berdasarkan*. 6(Asas I), 806–810.
- Komariah, I., Hamdani, A., Hamdani, N. A., & ... (2023). Analisis Butir Soal Ujian Madrasah Bahasa Indonesia Berdasarkan Tingkat Berpikir Siswa di KKM 1 Garut. *Al Qodiri: Jurnal*
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/5239>
- Kristanto, P. D., & Setiawan, P. G. F. (2020). Pengembangan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Terkait Dengan Konteks Pedesaan. *PRISMA: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 3, 370–376.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/37616>
- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar (Analysis of Odd Semester Final Test Items in Elementary School of Social Studies Subjects). *Journal of Elementary Education*, 4(1), 2. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7488>
- Mahanal, S. (2019). Asesmen Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v3i2.128>
- Manutede, Y. Z. (2019). *Peran alat penilaian dalam meningkatkan efektivitas pengajaran*. 49–52.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 2(1), 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Nurdiana, L. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas Iv Sekolah Dasar. *PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 1(1), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/246635-upaya-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-d-f7328d5d.pdf>
- Nurhadi. (2020). *Teori kognitivisme serta aplikasinya dalam pembelajaran*. 2, 77–95.
- Pratama, Y., & Pitaloka, R. M. (2024). *Analisis Kognitif Higher Order Thinking Skills (Hots) dan Lower Order Thinking Skills (Lots) Reading Comprehension Pada Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas XII Kemendikbud 2018 Pendahuluan*. 2(4), 238–246.



- Putri Wulandari. (2024). Teknik dan Instrumen Asesmen Ranah Kognitif. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(3), 132–145. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1513>
- Rezeki, K. S., & Lubis, F. (2022). Analisis Soal Buatan Guru Bahasa Indonesia Berdasarkan Taksonomi the Structure of the Observed Learning Outcome (Solo) Siswa Kelas Xi Sma Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1), 85–92. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i1.5997>
- Rohma, S. N., Rukayah, R., & Supianto, S. (2023). Analisis butir dan level kognitif pada soal penilaian tengah semester gasal mata pelajaran bahasa indonesia kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(2). <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i2.76111>
- Sari, A. S. D. (2019). Analisis Butir Soal Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pilihan Ganda Dan Uraian Pada Materi Momentum Dan Impuls. *Lintang Songo : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.55732/jls.v2i1.257>
- Sideeg, A. (2016). Bloom’s Taxonomy, Backward Design, and Vygotsky’s Zone of Proximal Development in Crafting Learning Outcomes. *International Journal of Linguistics*, 8(2), 158. <https://doi.org/10.5296/ijl.v8i2.9252>
- Susiyawati, E., Sudibyoy, E., & Sari, D. A. P. (2021). Development and Validation of an Instrument for Assessing Middle School Students’ Critical Thinking Skills. *International Journal of Assessment and Evaluation*, 28(2), 1–13. <https://doi.org/10.18848/2327-7920/CGP/V28I02/1-13>
- Syahrani, S., Muktadir, A., & Winarni, W. E. (2021). Analisis Butir Soal Ujian Sekolah Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jp3D (Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar)*, 4(2), 198–209. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/index>
- Yandra, B. R., Meliasanti, F., Huri, D., & Karawang, S. (2024). *Tinjauan Tipe HOTS dan LOTS dalam Soal ASTS serta ASAS Bahasa Indonesia Tahun 2022-2024*. 7, 61–77.
- Zuhriyah, I. A., Wahyuni, H., Aruf, W. Al, Nasir, M., Bukhari, I., Izdihar, Y., Firdaus, Rizko, U., Karengga, F. I., & Nazihah, N. (2023). *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah*.

